



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI SERANG DI DESA SERANG, KECAMATAN PANGGUNGREJO, KABUPATEN BLITAR

COMMUNITY PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT OF SERANG BEACH TOURISM OBJECTS IN SERANG VILLAGE, PANGGUNG REJO DISTRICT, BLITAR REGENCY

Mohammad Irfani¹, Lena Satlita²

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

²Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima 26-01-24

Diperbaiki 03-02-24

Disetujui 21-02-24

Kata Kunci:

Partisipasi Masyarakat,
Pengembangan Obyek
Wisata, Pantai Desa Serang,
Kabupaten Blitar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di objek wisata Pantai Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan yang menjadi subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Analisis data menggunakan data interaktif model Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Serang sangat baik. Hal itu dapat dilihat dari aktifitas dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil dari pengembangan obyek wisata Pantai Serang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor pendukung partisipasi masyarakat dilihat berdasarkan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, kemampuan setiap individu dan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pengembangan pariwisata desa, sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat muncul berdasarkan latar belakang usia, jenis kelamin, rendahnya pendidikan masyarakat, latar belakang pekerjaan masyarakat dan kurangnya dana dari pemerintah desa.

ABSTRACT

Keywords:

Community Participation,
Tourist Attraction
Development, Desa Serang
Beach, Kabupaten Blitar

This research aims to find out how community participation is in developing the Serang Beach tourist attraction and to find out the supporting and inhibiting factors for community participation in developing the Serang Beach tourist attraction, Serang Village, Panggungrejo District, Blitar Regency. This research uses a qualitative descriptive method with the research location at the Serang Village Beach tourist attraction, Panggungrejo District, Blitar Regency. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The informants who were the research subjects were selected using purposive techniques. Data validity uses data source triangulation techniques to test the credibility of the data which is done by checking data that has been obtained through several sources. Data analysis uses the interactive data model of Miles and Huberman (2014) which consists of data

collection, data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The results obtained in this research indicate that the participation of the people of Serang Village, Panggungrejo District, Blitar Regency in the development of the Serang Beach tourist attraction is very good. This can be seen from the activities and involvement of the community in decision making, implementing activities, evaluating and utilizing the results of developing the Serang Beach tourist attraction. The results of this research also show that the supporting factors for community participation are seen based on the community's willingness to participate, the ability of each individual and the opportunity to develop themselves through developing village tourism, while the factors inhibiting community participation appear based on age, gender, low level of community education, background community work and lack of funding from the village government.

1. Pendahuluan

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia. Pariwisata juga merupakan sektor utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Hal ini dibuktikan dengan adanya negara-negara yang bergantung pada devisa yang diperoleh dari kedatangan wisatawan seperti di negara Thailand, Singapore, Fiji, Hawaii, Kepulauan Karibia dan lainnya. Di Kepulauan Karibia, sektor pariwisata mampu menciptakan 2,5 juta kesempatan kerja atau sekitar 25% dari total kesempatan kerja pada tahun 2011 (Pitana dan Gayatri, 2005:3). Di Indonesia sendiri, sektor pariwisata dinilai cukup berpengaruh pada pendapatan devisa negara dan menciptakan peluang pembukaan lapangan pekerjaan. Seperti pada tahun 2019 sektor pariwisata mampu berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) dengan nilai 4,8%, nilai ini naik sebesar 0,30% daripada tahun 2018 dengan nilai Rp 246 Triliun (Warjio, 2019). Pariwisata merupakan salah satu bidang yang potensial dalam hal pembangunan suatu negara, hal ini dikarenakan pariwisata dianggap mampu memberikan dampak positif sebagai penggerak kegiatan ekonomi rakyat dan negara. Dalam *Tourism Trends and Policies 2020*, OECD (The Organisation for Economic Co-operation and Development) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan sektor ekonomi yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam lingkup lokal dan global. Sektor pariwisata telah menyumbang 9,8 juta lapangan pekerjaan, atau sebesar 8,4% secara nasional dan menempati urutan ke 4 dari seluruh sektor industri (www.cnnindonesia.com,2021). Melihat data tersebut, pariwisata merupakan sektor strategis yang memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan.

Saat ini sektor pariwisata telah menjadi sektor unggulan bagi perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata telah ditetapkan sebagai bisnis unggulan nasional yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi seperti membuka pariwisata dan membuka peluang usaha hulu-hilir kegiatan pariwisata (Damayanti, 2015). Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat karena masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Daerah yang memiliki potensi pariwisata dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya usaha-usaha kecil sampai menengah seperti penginapan, rumah makan atau warung makan, oleh-oleh tempat wisata, penyewaan peralatan penunjang pariwisata, dan masih banyak lagi usaha lainnya yang mampu memberikan penghasilan yang cukup bagi masyarakat. Untuk itu, pendekatan yang dilakukan

adalah menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (Jamaludin, 2016:144).

Pada bulan Maret 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan Covid-19 sebagai pandemic global (Arnani, 2020). Hal ini berarti dunia dalam keadaan krisis kesehatan. Namun pandemic Covid-19 tidak hanya berdampak pada krisis kesehatan global, hampir semua sektor terkena dampak pandemic Covid-19 termasuk sektor pariwisata. Sepanjang tahun 2020, perekonomian sebagian besar negara-negara di dunia mengalami penurunan, bahkan resesi (Purwanto, 2021). United Nation World Tourism Organization (UNWTO) pada bulan Maret 2020 mengumumkan bahwa dampak pandemic Covid-19 akan terasa diseluruh rantai pariwisata. Sekitar 80% usaha kecil dan menengah (UMKM) dari sektor pariwisata dengan jutaan mata pencaharian di seluruh dunia terkena dampak Covid-19 (Sugihamretha, 2020).

Mewabahnya Covid-19 pada Tahun 2020 silam, secara langsung memengaruhi sektor pariwisata di Indonesia secara signifikan. Seperti diketahui bahwa sektor pariwisata telah berkontribusi bagi penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, investasi dan penyerapan tenaga kerja. Namun Pandemic Covid-19 telah melumpuhkan pariwisata nasional. Jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia menurun secara signifikan, baik wisatawan mancanegara (wisman) maupun domestic. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisman di Indonesia sepanjang tahun 2020 hanya mencapai 4,02 juta kunjungan, artinya turun sebesar 75,03% jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2019 yang berjumlah 16,10 juta kunjungan (Badan Pusat Statistik, 2021). Dilansir dari Surabaya.bisnis.com secara keseluruhan total objek destinasi wisata di Provinsi Jawa Timur adalah 969 objek wisata yang terdiri dari 387 wisata alam, 302 wisata budaya, 479 desa wisata, 2.225 hotel dan 4.203 restoran. Namun akibat pandemic sejak tahun lalu banyak destinasi wisata yang tutup, dan melakukan re-opening secara bertahap dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai ketentuan pemerintah.

Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang menarik wisatawan adalah Kabupaten Blitar. Letak Kabupaten Blitar ini begitu dekat dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Malang, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Tulungagung. Dari segi pariwisata, Kabupaten Blitar banyak menyuguhkan wisata diantaranya wisata alam, buatan, sejarah, maupun peninggalan purbakala. Kabupaten Blitar memiliki beragam destinasi wisata baik destinasi wisata buatan, alam, dan sejarah. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar pada tahun 2021 tercatat sebanyak 71 destinasi wisata di Kabupaten Blitar yang meliputi objek wisata alam, budaya dan buatan. Catatan jumlah destinasi wisata tersebut menunjukkan jumlah yang berkembang jika dibandingkan dari tahun 2017, dimana pada tahun 2017 hanya tercatat 40 destinasi wisata, pada tahun 2018 sedikit berkembang dengan jumlah 60 destinasi wisata dan pada tahun 2019 hingga 2021 berkembang dengan total jumlah destinasi wisata sebanyak 71 destinasi. Berikut akan disajikan secara rinci daftar 10 destinasi wisata Kabupaten Blitar beserta jumlah kunjungan wisatawan terbanyak dari 71 destinasi wisata yang tercatat di Kabupaten Blitar pada tahun 2021 :

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisata Kabupaten Blitar Tahun 2021

No.	Destinasi Wisata	Jumlah Kunjungan
1.	Kawasan Wisata Ngreco/Lahor	583.975
2.	Kampung Coklat	216.742
3.	Blitar Park	93.182
4.	Perkebunan Sirah Kencong	72.548
5.	Pantai Tambakrejo	67.700
6.	Pantai Serang	43.566
7.	Candi Penataran	39.123
8.	Hutan Pinus Loji	26.091
9.	Kolam Renang Penataran	26.028
10.	Kesambi Tress Park	20.825

Sumber: Disparbudpora Kabupaten Blitar, Diolah Penulis, 2021

Dari sejumlah destinasi wisata yang tercatat oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, terdapat salah satu destinasi wisata menarik yang dimiliki Kabupaten Blitar yaitu Pantai Serang. Pantai ini berlokasi di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar Jawa Timur. Desa Serang dikenal sebagai Desa Wisata Serang sejak Januari 2014 sesuai dengan Dokumen Peraturan Desa No. 4 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Serang 2014-2019. Selain obyek wisata Pantai Serang, di Desa Wisata Serang juga memiliki destinasi wisata seperti Goa Watu Bolong, Goa Kedungkrombang, dan Konservasi Penyu. Akan tetapi yang memiliki daya tarik besar di Desa Wisata Serang adalah Pantai Serang. Namun jika dibandingkan dengan 10 destinasi wisata dengan jumlah kunjungan terbanyak pada tahun 2021, Pantai Serang masih menduduki peringkat k-6. Dari tabel yang telah disajikan destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah berupa destinasi buatan, seperti Kampung Wisata Ngreco/Lahor, Kampung Coklat, Blitar Park, dan lain-lain. Sedangkan destinasi wisata alam yang banyak dikunjungi wisatawan hanyalah Perkebunan Sirah Kencong, Pantai Tambakrejo dan Pantai Serang. Jika dibandingkan dengan Pantai Tambakrejo, jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Serang cukup jauh. Yangmana Pantai Tambakrejo adalah 67.700 sedangkan Pantai Serang hanya 43.566 wisatawan. Namun perbandingan jumlah wisatawan antara Pantai Serang dengan Pantai Tambakrejo mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2020 jumlah kunjungan di Pantai Tambakrejo adalah 135.699 sedangkan Pantai Serang 35.884 wisatawan (Data Kunjungan Wisata 2016-2021 DISPARBUDPORA Kabupaten Blitar, 2021).

Rendahnya jumlah kunjungan wisata di Pantai Serang ini patut disayangkan. Pantai Serang merupakan salah satu diantara beberapa destinasi wisata yang ditawarkan sebagai produk unggulan pariwisata di Kabupaten Blitar. Daya dukung kawasan Pantai Serang meliputi panorama alam dengan hamparan pasir sepanjang 2,835 km yang terbagi menjadi tiga kawasan pantai dan dipisahkan oleh perbukitan karang, pepohonan cemara undang di sepanjang garis pantai, kearifan lokal berupa tradisi Larung Sesaji setiap 1 Suro, serta satu-satunya tempat sebagai konservasi penyu di Kabupaten Blitar dan dikembangkan secara langsung oleh masyarakat. Pengembangan Pantai Serang direncanakan sebagai ikon pariwisata yang difokuskan pada wilayah Blitar Selatan. Dalam menunjang percepatan

pembangunan pariwisata, Pemerintah Kabupaten Blitar mendukung peran keterlibatan masyarakat setempat dalam usaha mengelola destinasi wisata yang terlampir para rencana pengembangan triangle diamond pariwisata Kabupaten Blitar. Disebutkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat dalam pelaksanaannya meliputi pembinaan masyarakat sadar wisata. pembinaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pengembangan desa wisata dan bimbingan teknis sapta pesona.

Sejak tahun 2014, pengembangan Pantai Serang sebagai destinasi wisata alam berbasis kawasan pesisir mulai mendapatkan perhatian di tingkat desa. Pengelolaan destinasi tersebut secara langsung dilaksanakan oleh masyarakat setempat dengan memperoleh dukungan dari Pemerintah Desa Serang. Pengelolaan dan pengembangan kawasan Pantai Serang sebagai destinasi wisata merupakan unit usaha yang dikembangkan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mampu memberikan sumbangan terhadap perolehan PAD Desa. Pelaksanaan pengelolaan Pantai Serang secara langsung digerakkan oleh masyarakat setempat dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) “Dewa Serang” sebagai organisasi di tingkat masyarakat yang khusus menangani usaha pariwisata desa khususnya Pantai Serang. Hal ini berdasarkan Perdes Nomor 4 Tahun 2004 tentang RPJM Desa Serang Tahun 2014-2019. Beberapa prestasi yang telah diperoleh oleh Desa Wisata Serang ini diantara lain adalah Juara 1 Perencanaan Desa Wisata Tingkat Kabupaten Blitar dari Pemda Kabupaten Blitar tahun 2015, Juara 1 Desa Inovatif Tingkat Jawa Timur dari Universitas Brawijaya Malang tahun 2015, Penghargaan Kampung Pembakti Pancasila Katagori Kampung Penggerak Pancasila dari Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) tahun 2020, Masuk ke dalam 50 Desa Wisata Terbaik dalam Lomba Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021 (Jadesta.com).

Namun, kawasan Pantai Serang dalam pengelolaannya sebagai destinasi wisata alam mengindikasikan masih memiliki beberapa kendala permasalahan. Kendala yang dihadapi pada awal mula mengembangkan Pantai Serang adalah kurangnya dukungan dari masyarakat setempat, hal itu dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata karena pendidikan mereka yang masih rendah. Mata pencaharian masyarakat di kawasan Pantai Serang mayoritas adalah sebagai petani dan nelayan, sehingga mengakibatkan kurangnya minat mereka untuk berpindah pekerjaan di sector pariwisata. Selain itu tidak adanya dana operasional untuk pengembangan Pantai Serang sehingga dalam melaksanakan pembangunan menjadi lambat, hal ini berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur penunjang destinasi wisata Pantai Serang. Kendala lain yang dihadapi dalam mengembangkan Pantai Serang adalah adanya daya dukung pengelolaan sarana dan prasana yang belum sepenuhnya tersedia dengan baik. Penataan lokasi terutama bagi ketersediaan warung milik warga setempat belum terkonsep dan tertata dengan baik. Keberadaan warung terkesan mengurangi nilai eksotis dari panorama pemandangan alam kawasan pantai karena hampir memadati area pantai. Pembagian luas bangunan warung yang tidak merata terlihat kurang rapi serta mampu berpotensi menimbulkan konflik antar pemilik warung. Dampak lain yang juga ditimbulkan oleh banyaknya warung yaitu terjadi peningkatan volume sampah yang dihasilkan.

Pengembangan obyek wisata Pantai Serang ini harus terus dilakukan agar eksistensi dari Pantai Serang tetap mempesona dan menarik perhatian wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Pengembangan pariwisata yang dilakukan secara bersama oleh masyarakat melalui suatu pembangunan, maka pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata sebaiknya didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal sehingga hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta desa atau daerah akan dapat berkembang. Dalam pengembangan sebuah wisata tentunya tidak lepas dari masyarakat disekitar obyek wisata. Partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan pada saat pelaksanaan karena masyarakat sekitar merupakan unsur pertama dalam pengembangan wisata itu sendiri. Keberhasilan pembangunan obyek wisata Pantai Serang ini didasari oleh semangat partisipasi masyarakat dalam bergotong royong untuk melakukan pembangunan obyek wisata, yang mana tempat tersebut bermula dari obyek wisata yang tidak terurus kini telah menjadi tempat wisata yang dikagumi masyarakat luas. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan fokus permasalahan pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Serang di Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar.

2. Metode Penelitian

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif di definisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak menganalisa angka-angka. Moleong (2017:4) mendefinisikan metode deskriptif kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan penjelasan secara rinci dan digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada dilapangan secara deskriptif.

Menurut Sugiyono (2009:21) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif tersebut, peneliti akan memperoleh data yang mendalam dan memusatkan penelitian dalam memahami bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam suatu pengembangan obyek wisata Pantai Serang. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis sebuah fakta terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang.

2.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di obyek wisata Pantai Serang Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar karena obyek wisata Pantai Serang ini lahir dan

berkembang dari masyarakat daerah setempat itu sendiri. Pantai Serang Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar ini dikembangkan secara langsung oleh masyarakat setempat dengan dukungan dari pemerintah Desa Serang. Pantai Serang ini memiliki keunggulan dan keunikan berupa sajian beragam atraksi wisata diantaranya seperti tradisi Larung Sesaji setiap 1 Suro, Event Serang Culture Festival, festival layang - layang, Serang Beach Jazz Festival serta satu-satunya tempat sebagai konservasi penyu di Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober 2022 – Januari 2023.

2.3.Subjek Penelitian

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan Purposive. Menurut Sugiyono (2011:216) Purposive didefinisikan subyek data yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, dimana subjek penelitian dianggap mengetahui dengan pasti informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Informan yang dipilih peneliti adalah mereka yang dianggap memiliki tiga klasifikasi yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami sesuatu yang diteliti. Adapun yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar
2. Bapak Dwi Handoko selaku Kepala Desa Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar
3. Bapak Purwanto selaku Ketua BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Desa Serang
4. Mas Roma selaku Ketua Pokdarwis Desa Serang
5. Bapak Wahyu selaku Tokoh masyarakat Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar
6. Bu Yuli dan Bu Dewi selaku Masyarakat Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar
7. Bu Ratna dan Faiz selaku Pengunjung obyek wisata Pantai Serang

2.4.Instrument Penelitian

Penelitian membutuhkan beberapa instrument untuk mendapatkan data yang valid. Menurut Sugiyono (2014) instrument penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument yang utama, untuk fokus dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data, dan menetapkan informan sebagai sumber data, serta instrument pengumpulan data menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, buku catatan, dan telepon genggam sebagai alat perekam hasil wawancara peneliti dengan informan selama penelitian berlangsung. Untuk itu peneliti melakukan validasi pada persiapan penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan. Validasi yang dimaksud adalah berupa pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif dan penguasaan peneliti terhadap fokus penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar.

2.5. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang utama adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan (Moleong, 2017:157). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

2.5.1 Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah sumber data langsung yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara, dalam hal ini dilakukan dengan narasumber yang lebih mengerti dan ditentukan sebelumnya.

2.5.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Menurut Sugiyono (2016:225) mengemukakan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, sumber dari arsip, dokumen resmi, jurnal, media massa (televise, internet) dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang menunjang relevansi penulisan proposal penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data monografi Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar yang diperoleh dari kelurahan desa, data tentang latar belakang atau profil obyek wisata Pantai Serang yang diperoleh dari pihak pengelola obyek wisata Pantai Serang, dan data yang diperoleh dari web resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar terkait obyek wisata Pantai Serang, serta data yang diperoleh dari internet terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar.

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:224). Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2.6.1 Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data melalui wawancara. Wawancara merupakan interaksi atau pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan (Manzilati, 2017). Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, akan

tetapi fokus terhadap pedoman wawancara sehingga akan mendapatkan informasi dan pembicara tidak kaku. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan kurang lebih 10 orang informan yang terdiri dari masyarakat Desa Serang, Kepala desa Desa Serang, Ketua pengelola obyek wisata, Ketua Pokdarwis, Tokoh masyarakat Desa Serang, dan Pengunjung obyek wisata Pantai Serang.

2.6.2 *Observasi*

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala dalam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017:203). Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat. Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi wilayah di kawasan obyek wisata Pantai Serang, fasilitas wisatawan, dan juga gambaran mengenai partisipasi masyarakat sekitar kawasan obyek wisata Pantai Serang.

2.6.3 *Dokumentasi*

Metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan data melalui buku-buku, jurnal, dokumen, artikel, kitab, dan sebagainya. Pada penelitian kualitatif, metode dokumentasi berguna sebagai penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi mampu wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data secara langsung pada lokasi penelitian. Melalui dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini seperti data monografi Desa Serang Kecamatan Panggurejo Kabupaten Blitar yang diperoleh dari kelurahan desa dan data tentang obyek wisata Pantai Serang yang diperoleh dari pengelola obyek wisata Pantai Serang, dan data yang terdapat di Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar terkait obyek wisata Pantai Serang, serta data yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang Desa Serang Kecamatan Panggurejo Kabupaten Blitar.

2.7. *Teknik Uji Keabsahan Data*

Pada penelitian kualitatif uji keabsahan data dalam penelitian penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Teknik uji keabsahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:321), triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat digunakan untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan bermacam-macam cara dan berbagai waktu. Teknik pengumpulan data yang dimaksud berupa wawancara, observasi dan dokumentasi unuk sumber data yang sama secara serentak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, selain itu juga peneliti akan menggunakan perbandingan antara data hasil pengamatan dan hasil wawancara.

2.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif model Miles dan Huberman (2014). Teknik analisis data ini merupakan aktivitas analisis data interaktif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tahap-tahap analisis data interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015:246). Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan analisis data interaktif pada penelitian ini sebagai berikut:

2.8.1 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang berisi apa yang dilihat, didengar, dialami dan ditemukan pada saat penelitian. Data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar.

2.8.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran secara luas jelas terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar.

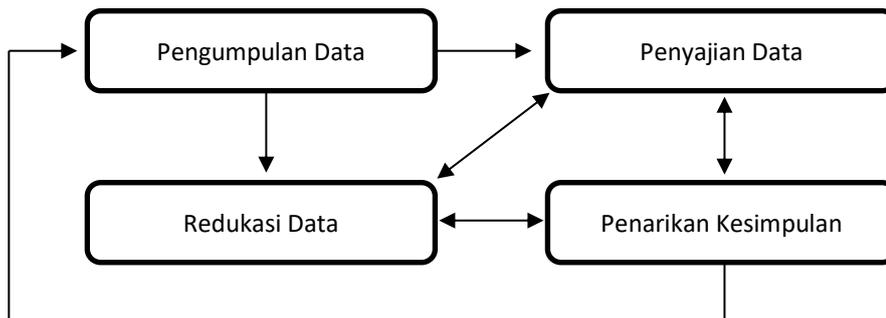
2.8.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi yang disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami oleh peneliti. Penyajian data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti memahami hasil penelitian yang telah didapatkan. Teknik yang digunakan yaitu peneliti menyajikan dan menghubungkan data-data yang diperoleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang telah diresuksikan menjadi sebuah narasi yang mudah dipahami. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

2.8.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahapan dimana peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu masalah yang diteliti. Selanjutnya data dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lain agar mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini peneliti melakukan pemaknaan dan penyajian data berupa narasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar.

Berikut merupakan bagan teknik analisis data model Miles dan Huberman:



Gambar 1. Teknik analisis data model Miles dan Huberman
Sumber: Sugiyono (2015: 246)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.588,79 km. Terletak pada 111°25'-112°20' BT dan 7°57'-89°51' LS yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri di sebelah Utara, Kabupaten Malang di sebelah Timur, Samudra Indonesia di sebelah Selatan, dan Kabupaten Tulungagung di sebelah Barat. Kabupaten Blitar juga terbelah oleh Sungai Brantas menjadi dua bagian yaitu Blitar Utara dan Blitar Selatan. Dengan terbaginya dua bagian tersebut pada akhirnya juga membedakan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Blitar. Dimana Blitar bagian Utara memiliki potensi yang cocok untuk lahan sawah atau pertanian, sedangkan Blitar bagian Selatan memiliki potensi pada sumber daya alam, produksi hasil bumi, hasil peternakan, perikanan, hasil tambang, serta kekayaan budaya dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai adiluhung tidak ternilai. Wilayah Kabupaten Blitar terbagi menjadi 22 Kecamatan, yaitu: Bakung, Wonotirto, Wates, Panggungrejo, Binangun, Sutojayan, Kademangan, Kanigoro, Talun, Selopuro, Kesamben, Doko, Selorejo, Wonodadi, Srengat, Ponggok, Sanankulon, Nglegok, Garum, Gandusari, Wlingi dan Udanawu. Dari 22 kecamatan terdapat 220 desa dan 28 kelurahan, salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Blitar adalah Desa Serang.

Desa Serang terletak di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Desa Serang ini berjarak sejauh 35 kilometer dengan perkiraan waktu tempuh 1 jam 6 menit dari pusat Kabupaten Blitar yaitu Kanigoro. Secara geografis Desa Serang terletak pada posisi 8018'-23035' LS dan 112013'-56079 BT. Wilayah Desa Serang terletak di Kabupaten Blitar bagian Selatan yang berada di pesisir Samudra Indonesia. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalitengah, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngadipuro Kecamatan Wonotirto, di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kaligambir. Luas wilayah Desa Serang adalah 744.5 Ha, ladang seluas 270 Ha, hutan rakyat seluas 185 Ha, dan pemukiman seluas 242 Ha. Luas ini terbagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Serang I, Dusun Serang II (Kedungkrombang, Grontol, Puthukrejo), dan Dusun III (Klatak, Grobokan, Kedungbiru).

3.1.1 Keadaan Demografis

Desa Serang yang terletak di Kecamatan Panggungrejo merupakan desa yang memiliki tingkat penduduk yang cukup tinggi. Menurut data dari monografi Desa Serang, jumlah penduduk Desa Serang terdiri atas 4.290 jiwa dan 1.562 Kepala Keluarga (KK). Dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.208 jiwa dan perempuan sebanyak 2.082 jiwa. Pada dasarnya penduduk merupakan suatu aset bagi suatu daerah. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan suatu daerah dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia aau penduduknya. Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Klasifikasi Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin

No.	Kelompok Usia (Th)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
1.	0-15	388	373	761
2.	16-65	1604	1508	3112
3.	>65	218	199	417
Total Penduduk				4290

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Serang, 2023

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata penduduk desa serang banyak yang berusia antara 16-65 tahun, hal ini diklasifikasikan berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam keikutsertaanya pada program pembangunan. Masyarakat yang berusia 0-15 tahun masih belum dilibatkan penuh dalam pembangunan, masyarakat yang berusia 16-65 tahun berperan aktif dalam proses pembangunan desa dan memiliki tingkat partisipasi yang tinggi karena dari segi usia dan tenaga kelompok masyarakat tersebut sebagai actor dalam pembangunan, kemudian kelompok masyarakat usia >65 tahun berperan sebagai pendamping partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebuah pariwisata desa.

Dilihat dari aspek tingkat pendidikan, penduduk Desa Serang mempunyai tingkat pendidikan yang beragam. Berikut ini data penduduk Desa Serang berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Serang, Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	100
2.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekoah	670
3.	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	93
4.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	102
5.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	260
6.	Tamat SD/Sederajat	1.967
7.	Tamat SMP/Sederajat	703
8.	Tamat D1/Sederajat	3
9.	Tamat D2/Sederajat	2
10.	Tamat D3/Sederajat	7
11.	Tamat S1/Sederajat	32
12.	Tamat S2/Sederajat	1
Total		3.940

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Serang, 2023

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mayoritas penduduk desa serang merupakan lulusan sekolah dasar (SD), akan tetapi partisipasi masyarakat dalam

pengembangan pariwisata desa kelompok masyarakat lulusan sekolah dasar (SD) dinilai memiliki tingkat partisipasi yang tinggi karena kelompok masyarakat tersebut mayoritas telah menggantungkan kehidupannya sebagai buruh jasa pariwisata dimana pekerjaan tersebut dapat dimiliki masyarakat tanpa membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi.

3.1.2 Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Serang Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar

Partisipasi merupakan suatu hal yang penting dalam kepemimpinan yang aktif, seperti yang kita ketahui bahwa partisipasi mengandung potensi yang luar biasa untuk membina kerjasama dalam tim, hal tersebut akan sulit jika tidak dilaksanakan dengan baik. Apabila dalam pelaksanaannya partisipasi dapat dilakukan baik, maka hasil yang diperoleh pun juga akan baik, seperti adanya perubahan dan keikatan terhadap tujuan yang mendorong timbulnya pencapaian yang lebih baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang terjadi di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar dalam hal pengembangan obyek Pantai Serang adalah sebagai berikut:

- Partisipasi dalam pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam hal pengambilan keputusan merupakan suatu bentuk proses dalam membuat keputusan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses dalam pengambilan keputusan tidak dilakukan sekali dan kemudian dilupakan, melainkan dilakukan secara berkelanjutan hingga suatu rencana tersebut terealisasi. Pengambilan keputusan dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik sebab keputusan diambil dari hasil pemikiran banyak orang untuk memecahkan suatu masalah.

Dalam tahap pengambilan keputusan ini diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat Desa Serang dalam kegiatan rapat, diskusi, musyawarah, sumbangan pemikiran, tanggapan ataupun penolakan terhadap program/kegiatan yang direncanakan. Masyarakat dilibatkan kedalam pengambilan keputusan perencanaan program/kegiatan yang akan dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini begitu mendasar, hal itu dikarenakan apa yang dibahas menyangkut secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Serang terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Dari hasil rapat tersebut masyarakat menyetujui dan mendukung program yang direncanakan, hal ini terlihat dari kondisi yang ada di lapangan bahwa masyarakat sangat berantusias untuk berpartisipasi dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Serang dan segala aktifitas yang ada di obyek wisata Pantai Serang dikelola oleh masyarakat Desa Serang sendiri.

Partisipasi masyarakat berjalan dengan baik, hal itu terlihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan rapat untuk membahas program yang telah direncanakan. Pada masa rintisan tahun 2014 awalnya Pantai Serang ini masih ditumbuhi pohon-pohon cemara yang sangat rimbun, akses jalan menuju pantai serang ini masih sulit, fasilitas seperti tempat sampah dan toilet yang tidak terawat

sehingga Pantai Serang ini masih sepi pnegunjung dan belum begitu dikenal oleh banyak wisatawan. Namun dibalik itu, Pantai Serang ini menyuguhkan pemandangan alam yang sangat menarik berupa pemandangan matahari terbenam yang sangat indah di sore hari.

Pada akhirnya awal tahun 2014 Pemerintah Desa Serang mulai mengumpulkan anak-anak muda setempat untuk bekerja sama dengan warga sekitar bersama-sama mengelola Pantai Serang dengan harapan Pantai Serang ini dapat menjadi Icon wisata yang digandrungi oleh para wisatawan. Sebagai wadah anak muda dan masyarakat dalam mengembangkan wisata, Pemerintah Desa Serang membentuk sebuah organisasi pengelola wisata Pantai Serang. Dari sinilah program-program kegiatan pembangunan dilakukan, mulai dari akses jalan, penunjuk arah, penerangan, pembangunan warung-warung, tempat parkir dan fasilitas lainnya. Dalam tahap ini masyarakat membentuk struktur pengorganisasian agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat terkoordinasi dengan baik.

Pada rapat pengambilan keputusan masyarakat membentuk struktur organisasi agar dalam pelaksanaan program yang akan dilakukan lebih terkoordinasi. Pada dasarnya pelaksanaan pembangunan pariwisata tidak lepas dari adanya kegiatan pengorganisasian. Kegiatan pengorganisasian yang ada dilaksanakan dengan cara membentuk struktur pengelola obyek wisata. kegiatan pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang suatu struktur yang formal, pengelompokkan dan mengatur serta melaksanakan pembagian tugas. Terdapat dua struktur pengorganisasian dalam pembangunan obyek wisata Pantai Serang. Strukur organisasi yang pertama yaitu struktur organisasi Pokdarwis yang mana terdiri dari 1 Ketua Pokdarwis, 1 Sekertaris, 1 Bendahara, 7 Anggota. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Serang Tahun 2023

No.	Nama	Jabatan
1.	Roma Juli Permadi	Ketua
2.	Yiyin Nurmala	Sekertaris
3.	Umi Sya'adah	Bendahara
4.	Gatot Wibowo	Anggota
5.	Frenky Andria Pratama	Anggota
6.	Muji Slamet	Anggota
7.	Firmansyah Ari Anggara	Anggota
8.	Dedi Irawan	Anggota
9.	Riyanto	Anggota
10.	Purwanto	Anggota

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Serang, 2023

Kemudian yang kedua yaitu Struktur Organisasi BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) desa Serang yang mana terdiri dari, 1 Ketua, 1 Sekertaris, 1 Bendahara. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Struktur Organisasi BUMDES Desa Serang

No.	Nama	Jabatan
1.	Purwanto	Ketua
2.	Lina Oktaviani W.P	Sekertaris
3.	Umi Sya'adah	Bendahara

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Serang, 2023

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat baik dan warga sangat berantusias dalam berpartisipasi, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kehadirannya kegiatan rapat bulanan, diskusi, sumbangan ide/gagasan dan pemikiran pada saat rapat, serta penyampaian tanggapan maupun penolakannya.

- Partisipasi dalam kegiatan

Partisipasi dalam kegiatan merupakan keikutsertaannya masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan yang telah direncanakan. Ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Keikutsertaan masyarakat Desa Serang dalam pelaksanaan kegiatan secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat.

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan merupakan tindak lanjut dari keputusan yang telah disepakati bersama. Partisipasi dalam tahap ini dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Serang dalam proses pelaksanaan berbagai program pengembangan obyek wisata. Pengembangan Obyek Wisata Pantai Serang ini sepenuhnya dilakukan dan dikerjakan oleh masyarakat Desa Serang sendiri. Tujuan dari pengembangan obyek wisata Pantai Serang ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sehingga dalam pengelolaannya adalah memperdayakan masyarakat masyarakat Desa Serang sendiri.

Pembangunan kawasan dan fasilitas pendukung pada awalnya dilakukan secara swadaya bersama masyarakat, dan tentunya di dukung oleh pemerintah Desa Serang. Pada awal dilakukannya pembangunan masyarakat Desa Serang tidak memiliki dana dan hanya mengandalkan tenaga dari masyarakat setempat. Kemudian seiring berjalannya waktu pada masyarakat Desa Serang melakukan pemungutan dana yang dihasilkan dari iuran masyarakat Desa Serang dan dengan didorongnya semangat seluruh lapisan masyarakat pada akhirnya terciptanya kawasan wisata Pantai Serang seperti sekarang ini yang dapat dinikmati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Jadi, pengembangan obyek wisata Pantai Serang dalam proses pengerjaannya tidak hanya melibatkan pihak pengelola saja, melainkan juga melibatkan masyarakat sekitar. Berawal dari pantai yang masih dipenuhi pohon cemara yang sangat rimbun dan akses jalan yang sulit masyarakat bergotong royong untuk membangun dengan tenaga dan keahlian yang dimiliki. Obyek wisata Pantai Serang memberikan beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Manfaat tersebut diantaranya tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar memperoleh tambahan penghasilan dari pengelolaan parkir, penjualan aneka makanan dan minuman, penjaga toilet, penyewaan atv, serta pekerja pembangunan fasilitas wisata.

Obyek wisata Pantai Serang yang mulai dibangun pada awal tahun 2014 kini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pengelola Pantai Serang dan masyarakat terus melakukan pembangunan dan pembenahan fasilitas yang ada, bertujuan agar pengunjung tidak merasa bosan dengan suguhan wisata yang diberikan, selain itu perbaikan fasilitas lainnya agar dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang. Fasilitas pendukung di Pantai

Serang dapat dikatakan sangat memadai, diantaranya meliputi penunjuk arah menuju pantai, penginapan, warung makan, toko cinderamata, balai pertemuan, pusat informasi pariwisata, toilet umum, area parkir, tempat sampah, jaringan telekomunikasi, serta jaringan listrik. Selain adanya fasilitas pendukung dan akses yang mudah, Pantai Serang juga indah secara alami. Bukan hanya sunset yang dapat memanjakan mata, akan tetapi Pantai Serang juga memiliki ombak yang mendukung untuk surfing dan bentang pantai yang luas sehingga nikmat untuk dimanfaatkan kegiatan susur pantai. Apabila wisatawan ingin menyusuri pantai dengan cara yang tidak terlalu melelahkan, terdapat pula penyewaan motor ATV dengan harga Rp. 50.000/30 menit dan Rp. 100.000/1 jam.

Pantai Serang juga memiliki Konservasi Penyu yang dikelola sendiri oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat. Konservasi Penyu tersebut berangkat dari kepedulian Pemerintah Desa Serang dan masyarakat setempat terhadap habitat serta keberlangsungan hidup penyu. Yang pada akhirnya membuat masyarakat sadar apabila menemukan telur penyu makan akan dijual dan diserahkan ke pengelola konservasi penyu dengan harga Rp. 1.000/telur. Pada bulan tertentu, anak penyu atau tukik akan dilepas kembali ke laut. Pelepasan tukik ini merupakan bagian dari rangkaian acara Serang Culture Festival. Adanya Serang Culture Festival juga menambah daya tarik dari Pantai Serang, meskipun festival tersebut hanya diselenggarakan satu tahun sekali. Penyelenggaraan festival tersebut selalu bertepatan bulan Suro (menurut kalender Jawa) karena sudah budaya masyarakat setempat pula ketika bulan Suro dilaksanakan ritual budaya Larung Sesaji lalu diikuti dengan event Serang Culture Festival.



Gambar 2. Proses Upacara Adat Larung Sesaji 1 Suro Desa Serang
Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Serang, 2023

Pelaksanaan kegiatan dalam pembangunan obyek wisata Pantai Serang ini dilakukan oleh masyarakat Desa Serang sendiri, hal ini terlihat dari kondisi dilapangan bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di Pantai Serang masih dilakukan proses pembangunan yang mana hal tersebut dikerjakan oleh masyarakat Desa Serang sendiri. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dan kemauan yang ditunjukkan dengan keterlibatan masyarakat pada saat gotong royong dalam pengembangan obyek wisata dan kegiatan budaya adat istiadat yang masih kental di Desa Serang secara sukarela menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan kegiatan sangat baik.

- Partisipasi dalam pemantauan evaluasi

Partisipasi dalam pemantauan evaluasi merupakan suatu sistem komunikasi, dimana komunikasi mengalir kepada semua orang yang terlibat dalam suatu program kegiatan atau proyek. Evaluasi dilakukan dalam kurun waktu tertentu setelah suatu kegiatan telah dilaksanakan. Evaluasi mencakup penilaian atas dampak kolektif, pada suatu lokasi ataupun kelompok sasaran yang berbeda-beda. Evaluasi ini dilakukan untuk menentukan langkah-langkah penyempurnaan program yang mungkin diperlukan.

Partisipasi dalam tahap evaluasi ini berkaitan dengan masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan atau program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program atau kegiatan yang telah direncanakan di awal sudah sesuai rencana atau belum. Partisipasi ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan untuk perbaikan pelaksanaan program atau kegiatan berikutnya. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Mas Roma selaku Ketua Pokdarwis Desa Serang, sebagai berikut:

“Kita mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi segala kegiatan terkait perkembangan dan pembangunan yang ada di Pantai Serang sebulan sekali setiap tanggal 27, selain itu kita juga berkunjung ke obyek wisata lain untuk melakukan study banding agar dapat dijadikan acuan dan bahan evaluasi sebagai perbaikan obyek wisata Pantai Serang sendiri” (Hasil wawancara, tanggal 10 Januari 2023).



Gambar 3. Rapat atau diskusi pengelola Pantai Serang dengan Masyarakat desa Serang
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar juga memfasilitasi pengelola Pantai Serang untuk melakukan study banding ke daerah lain. Dengan dilakukannya study banding ini, diharapkan wisata pantai serang ini mendapatkan ide dan inovasi baru dari wisata daerah lain dan dari inovasi tersebut dapat dijadikan bahan perbaikan bagi wisata Pantai Serang sendiri. Dalam rencana pembangunan obyek wisata Pantai Serang, Pokdarwis Desa Serang melakukan study banding ke wisata-wisata lain diluar Desa Serang untuk mengadopsi ide atau gagasan apa yang sekiranya dapat digunakan sebagai inovasi baru sehingga dapat dilakukan pembangunan dan renovasi di obyek wisata Pantai Serang. Dengan adanya study banding ini pengelola dapat mengetahui apa yang dibutuhkan pengelola untuk membuat fasilitas obyek wisata Pantai Serang menjadi lebih menarik.

Pembangunan wisata Pantai Serang sangat membutuhkan kerjasama dari elemen masyarakat ataupun stakeholder lainnya seperti Pemerintah Desa dan Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar. Mas Roma dan Bapak Purwanto selaku pengelola yang pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata menyampaikan bahwa Dinas Pariwisata sangatlah penting untuk terlibat kedalam suatu pembangunan destinasi wisata lokal. Keterlibatan Dinas Pariwisata yaitu memberikan fasilitas dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga pola pikir masyarakat terkait pariwisata dapat berkembang. Sedangkan peran masyarakat sendiri sebagai actor utama dalam pengelolaan tersebut dimana terdapat dua kelompok yaitu tim pengelola dan penyedia jasa. Akan tetapi Obyek Wisata Pantai Serang belum melibatkan pihak swasta. Pengelola obyek wisata Pantai Serang akan terus meningkatkan pengembangan obyek wisata agar menarik pengunjung yang datang juga dimulai dengan mengoptimalkan kepengurusan yang sudah ada.

Menurut Bapak Purwanto selaku ketua BUMDES kerjasama antar pengurus sangat dibutuhkan guna mewujudkan visi dan misi yang telah disusun. Selain mengoptimalkan SDM Bapak Handoko juga melakukan pengenalan (promosi) obyek wisata pada setiap kesempatan sangat diperlukan agar banyak pengunjung yang datang dan dikenal masyarakat luas. Dengan adanya wisata Pantai Serang diharapkan dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati oleh semua orang, serta dapat mengangkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Bentuk evaluasi yang dilakukan pengelola Pantai Serang adalah dengan mengadakan pertemuan atau rapat beberapa bulan sekali untuk mengevaluasi segala bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan, selain itu study banding juga menjadi bentuk evaluasi untuk membandingkan hal apa yang dirasa masih kurang agar pelaksanaan pengembangan wisata bisa berjalan menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

- Partisipasi pemanfaatan hasil

Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah partisipasi. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dapat dikatakan berhasil ketika masyarakat dapat merasakan manfaat dari suatu program yang telah dilaksanakan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari suatu program yang telah dilaksanakan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan output dan jika dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar jumlah presentase keberhasilan kegiatan yang telah direncanakan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan penulis, penulis memperoleh data yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Serang pasca pandemi Covid-19, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Jumlah Pengunjung pada tahun 2021

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung (orang)
1.	Januari	1.276
2.	Februari	2.703
3.	Maret	4.440
4.	April	3.241
5.	Mei	5.778
6.	Juni	2.126
7.	Juli	0

8.	Agustus	0
9.	September	0
10.	Oktober	12.633
11.	November	5.359
12.	Desember	6.010
Total		43.566

Sumber: Arsip data pengunjung Obyek Wisata Pantai Serang Tahun 2021

Dari data di atas menunjukkan jumlah rata-rata pengunjung pada tahun 2021, dapat dilihat bahwa pada bulan Juli hingga September obyek wisata Pantai Serang tidak ada yang berkunjung hal itu dikarenakan penutupan sementara seluruh wisata yang ada di Kabupaten Blitar sesuai dengan peraturan Pemerintah Kabupaten Blitar. Namun pada bulan Oktober, obyek wisata Pantai Serang mulai buka secara bertahap dan dapat dilihat pada tabel bahwa terdapat peningkatan jumlah kunjungan. Setelah adanya pandemi para wisatawan tetap melakukan kunjungan ke Pantai Serang hal ini karena setiap manusia memerlukan tempat untuk rekreasi atau tempat hiburan untuk bersenang-senang.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung, mereka menyampaikan alasan yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi Obyek Wisata Pantai Serang adalah diantaranya berupa sajian pemandangan di wilayah pantai yang indah, ombak yang dapat digunakan untuk surfing, lokasi yang cocok untuk camping, dan pemandangan sunset yang eksotis pada sore hari. Selain pada panorama alamnya, kelebihan Pantai Serang juga terdapat pada ketersediaan fasilitas yang sangat memadai, mudahnya untuk menuju lokasi obyek wisata, serta adanya fasilitas hiburan yang menunjang di Pantai Serang. Tentunya pengadaan fasilitas tersebut tidak jauh dari bantuan masyarakat pada saat proses pembangunannya. Dengan banyaknya pengunjung yang datang ke Pantai Serang tentunya akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat dan menjadikan lebih sejahtera, terutama yang bekerja di sekitar area obyek wisata.

Hasil dari berkembangnya wisata Pantai Serang ini sudah dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat di Desa Serang. Pada dasarnya salah satu tujuan dikembangkannya wisata Pantai Serang ini adalah untuk mensejahterakan masyarakat Desa Serang, berawal dari semangat kerja keras yang tinggi ini Pantai Serang berkembang pesat hingga menjadi salah satu obyek wisata unggulan di Kabupaten Blitar. Semakin berkembangnya wisata Pantai Serang ini semakin banyak wisatawan yang berminat untuk berkunjung, sehingga dari sinilah masyarakat Desa Serang dapat menikmati hasil dari jerih payah mereka dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Serang.

Dengan adanya event-event yang diselenggarakan oleh pengelola wisata pantai serang seperti Serang Culture Festival ini tentunya akan memberikan dampak dalam peningkatan kunjungan wisata serta juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Pantai Serang. Serang Culture Festival yang diadakan selama satu bulan ini memiliki rangkaian acara yang menarik diantaranya Serang Fishing Festival, Serang Kite Festival, Festival Patung Pasir, Serang Barong Festival, Serang Jazz Festival dan Pantai Serang Keroncong Festival. Event Serang Culture Festival ini dikelola secara langsung oleh pengelola dan masyarakat Desa

Serang sendiri sehingga nantinya dampak dari adanya event tersebut juga dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Serang sendiri.



Gambar 4. Poster Event Serang Culture Festival VII Desa Serang Tahun 2023
Sumber: Penulis, Instagram Dewa Serang

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar sangat baik. Baik dalam partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dalam pemanfaatan hasilnya yang tentu saja hal tersebut membawa manfaat baik bagi masyarakat Desa Serang terutama dalam segi perekonomian.

3.2. Pembahasan

Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung berhubungan dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Pariwisata juga dikatakan memiliki efek yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfosa dalam berbagai aspeknya (Pitana, 2005:12). Salah satu tujuan dari pengembangan pariwisata adalah mengentaskan kemiskinan penduduk yang telah menjadi masalah klasik yang belum teratasi, sehingga perlu dilakukan sebuah pendekatan dengan pariwisata berbasis masyarakat. Pariwisata memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan dilihat dari beberapa fakta dari UNWTO (2018) menyatakan pariwisata dapat mengurangi kemiskinan melalui peningkatan pendapatan nasional, penciptaan lapangan pekerjaan, penerimaan devisa, dan pengembangan daerah.

Sunaryo (2013:208) berpendapat bahwa untuk mewujudkan pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik dan dikelola dengan baik maka hal yang paling mendasar yang harus dilakukan adalah bagaimana memfasilitasi keterlibatan yang luas dari komunitas lokal dalam proses pengembangan dan memaksimalkan nilai manfaat sosial dan ekonomi dari kegiatan pariwisata untuk masyarakat setempat. Masyarakat memiliki posisi yang sama pentingnya sebagai salah satu

pemangku kepentingan (stakeholder) dalam proses pembangunan kepariwisataan, selain dari pihak pemerintah dan industri swasta.

3.2.1 Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata

Partisipasi menurut Pidarta dalam Irene (2009:31-32) merupakan pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan sebuah pariwisata sangat diperlukan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan merupakan suatu bentuk gotong royong yang dilakukan masyarakat setempat untuk membangun suatu program yang sedang dijalankan oleh daerah setempat. Hal ini membutuhkan kesadaran dan tanggung jawab dari elemen masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan suatu daerah yang memiliki unsur pengembangan dan pembangunan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Sehingga partisipasi membutuhkan peran aktif dari masyarakat agar pengembangan suatu daerah dapat berjalan dengan maksimal.

Partisipasi masyarakat yang ada di Desa Serang dapat dikatakan cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan tingginya respon masyarakat terhadap pariwisata, seluruh masyarakat setempat ikut aktif berpartisipasi dalam pembangunan obyek wisata Pantai Serang. Tahapan partisipasi masyarakat Desa Serang, yaitu saling berinteraksi dan memberi tanggapan atas pendapat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Hal ini sesuai dengan teori Aprilia Theresia (2014) menjabarkan bentuk partisipasi masyarakat pada setiap tahapan pengembangan desa wisata yaitu 1) pengambilan keputusan, 2) pelaksanaan kegiatan, 3) pemantauan evaluasi, dan 4) pemanfaatan hasil.

- *Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan*

Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menentukan atau memecahkan suatu masalah. Menurut Aprilia Theresia (2014), partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu tahap untuk menumbuhkan suatu partisipasi, hal ini perlu adanya sebuah forum yang memungkinkan masyarakat didalamnya mampu berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan bertujuan untuk mendiskusikan suatu perencanaan yang diikuti oleh berbagai pihak untuk mendapatkan solusi yang terbaik. Masyarakat Desa Serang mengikuti forum pengembangan pariwisata dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan dalam forum, serta masyarakat berperan aktif dalam memberikan ide, saran dan pendapat pada forum pengembangan obyek wisata Pantai Serang.

Pada tahap pengambilan keputusan dibuktikan bahwa masyarakat Desa Serang aktif mengikuti pertemuan atau rapat dan berdiskusi dengan pihak pengurus pariwisata dan tokoh masyarakat, masyarakat memberikan informasi dengan identifikasi potensi dan permasalahan kemudian yang lainnya memberikan tanggapan saat perencanaan dan penyusunan anggaran. Terdapat beberapa masyarakat yang masih belum paham terkait pentingnya berkembangnya pariwisata

desa sehingga peran tokoh masyarakat dan pemerintah desa memberikan pengertian terkait pariwisata. Dalam pengambilan keputusan masyarakat saling memberikan argument, mengeluarkan aspirasinya, memberikan ide dan gagasan untuk pembangunan wisata Pantai Serang sehingga dalam tahap ini secara tidak langsung dapat merubah pola pikir masyarakat akan pentingnya pariwisata.

Hasil dari tahap pengambilan keputusan ini masyarakat menyetujui program-program pembangunan wisata yang telah direncanakan. Hal ini telah mendapat kesepakatan bersama antara pihak desa maupun pemerintah, sehingga hasil rapat dalam pengambilan keputusan tersebut membuka jalan bagi masyarakat untuk melakukan suatu program yaitu pengembangan obyek wisata Pantai Serang yang akan dikelola sendiri oleh masyarakat Desa Serang itu sendiri. Serta kesepakatan dari hasil rapat tersebut bahwa nantinya pendapatan dari Pantai Serang akan diberikan kepada masyarakat Desa Serang dan untuk pembangunan Pantai Serang. Kemudian setelah Pantai Serang berkembang dengan baik sebagian hasil financial akan diberikan kepada pemerintah desa. Terdapat dua organisasi yang mengelola obyek wisata Pantai Serang ini yaitu Organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Serang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa anggota. Serta Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Serang yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

Berdasarkan tahap partisipasi dalam pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Aprilia Theresia (2014), partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di obyek wisata Pantai Serang Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar sudah berjalan dengan sangat baik. Masyarakat berantusias untuk mengikuti rapat, memberikan aspirasinya, saling menyampaikan pendapat, tanggapan ataupun penolakan, sumbangan pemikiran inilah yang menggambarkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan berhasil dilakukan. Pengembangan obyek wisata Pantai Serang ini bersifat swadaya sehingga peran dari masyarakat sangatlah diperlukan. Partisipasi masyarakat menjadi peran penting untuk mempermudah jalannya pembangunan pariwisata sehingga masyarakat sangat dibutuhkan dalam setiap tahapan partisipasi.

- *Partisipasi dalam Kegiatan*

Dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat Desa Serang sudah sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama dimana setiap individu memiliki peran masing-masing dalam melaksanakan tugas. Seperti ikut terlibat dalam kegiatan pengembangan pariwisata, turut memberikan sumbangan pemikiran, dana, tenaga dan keahlian yang dimiliki individu. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Serang untuk pengembangan obyek wisata Pantai Serang dapat dikatakan sudah maksimal, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan semua masyarakat untuk bergotong royong dalam pelaksanaan pembangunan obyek wisata Pantai Serang. Adapun tukang yang bekerja untuk membangun fasilitas-fasilitas di Pantai Serang berasal dari masyarakat Desa Serang itu sendiri. Seluruh kegiatan untuk kepentingan wisata Pantai Serang secara langsung memperdayakan masyarakat Desa Serang. Bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Desa Serang untuk pembangunan Pantai Serang yaitu berupa tenaga, masyarakat bergotong royong untuk membangun akses jalan, kerja bakti membersihkan area pantai yang dipenuhi pohon-pohon liar. Selain tenaga partisipasi yang diberikan

masyarakat adalah berupa keahlian, masyarakat yang memiliki keahlian bertukang membantu membuat fasilitas-fasilitas untuk area wisata Pantai Serang. Adapun masyarakat yang memberikan sumbangan dana diluar iuran keanggotaan.

Peran masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan wisata dirasa sangatlah penting dan sangat berpengaruh untuk mewujudkan suatu keberhasilan dari tahap perencanaan. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan masyarakat Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar mendukung segala kegiatan dan berperan aktif khususnya pada kegiatan pengelolaan obyek wisata Pantai Serang. Meskipun tidak semua masyarakat secara langsung menjadi bagian dari pengelola obyek wisata Pantai Serang akan tetapi masyarakat diluar pengelola dapat berkontribusi dalam bidang lainnya. Misalnya masyarakat berjualan diarea obyek wisata Pantai Serang, menjaga toilet, penjaga kebersihan umum dan kegiatan lainnya.

- *Partisipasi dalam Pemantauan Evaluasi*

Partisipasi dalam pemantauan evaluasi merupakan suatu sistem komunikasi dimana komunikasi mengalir kepada semua orang yang terlibat dalam suatu proyek. Menurut Aprilia Theresia (2014), partisipasi dalam pemantauan evaluasi ini untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku pihak yang terlibat dalam proyek atau program yang bersangkutan. Tujuan dari pemantauan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan atau program yang telah direncanakan sudah sesuai rencana atau belum. Selain itu memberikan evaluasi terhadap perkembangan obyek wisata, sehingga obyek wisata dapat selalu berkembang menjadi lebih baik dan maksimal setelah dilakukannya evaluasi pada setiap kegiatannya. Prinsip partisipasi dalam pemantauan evaluasi ini adalah suatu perubahan pendekatan pembangunan dari tradisional “top down” menjadi “bottom up” melalui dukungan, penguatan dan dorongan atas dasar kemampuan masyarakat sendiri dalam mengidentifikasi kebutuhan mereka, menetapkan tujuan mereka sendiri, dan memonitor serta mengevaluasi apa yang telah ditetapkan tersebut. Evaluasi merupakan penilaian berkala terhadap relevansi, penampilan, efesiensi dan dampak proyek didalam konteks tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi biasanya menggunakan perbandingan yang membutuhkan informasi dari luar proyek. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam kurun waktu tertentu atau setelah kegiatan sudah dilakukan.

Tujuan dari tahap evaluasi bukanlah membuat penilaian akhir atas keberhasilan atau kegagalan akan tetapi untuk mendorong perubahan dan penyesuaian selama aktifitas berlangsung, yang diperuntukkan untuk tahapan aktifitas kedepan atau aktifitas yang baru. Evaluasi yang dilakukan masyarakat Desa Serang dibuktikan dengan adanya masyarakat yang mengkoordinasi jalannya pengembangan pariwisata, mengawasi kegiatan-kegiatan negatif yang dapat merusak atau mengganggu proses pengembangan pariwisata dan citra pariwisata. Selain itu masyarakat juga mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan pariwisata. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola Pantai Serang ini sudah dapat dikatakan efektif. Kegiatan evaluasi yang dilakukan yaitu satu bulan sekali setiap tanggal 27 dengan mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi segala kegiatan yang ada di Pantai Serang dan membahas terkait perkembangan Pantai Serang untuk kedepannya. Pertemuan ini dihadiri oleh pihak pengelola, tokoh masyarakat,

perwakilan pedagang dan pelaku pariwisata yang ada di Pantai Serang. Kegiatan evaluasi seperti inilah yang dapat memberikan perubahan terhadap perbaikan suatu pembangunan pariwisata.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang sudah terlaksana dengan baik. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengelola obyek wisata Pantai Serang yaitu dengan mengadakan pertemuan atau rapat rutin setiap satu bulan sekali untuk mengevaluasi segala bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan, selain itu melakukan study banding menjadi bentuk evaluasi untuk membandingkan hal apa yang dirasa masih kurang dan mengadopsi sesuatu yang baru agar pelaksanaan pengembangan wisata dapat berjalan menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan wisata Pantai Serang menjadi lebih menarik.

- *Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil*

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil tidak lepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pemanfaatan program yang dapat dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar presentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan target yang ditetapkan. Menurut Aprilia Theresia (2014), partisipasi yang dimaksud dalam hal ini adalah partisipasi dalam pemanfaatan hasil proyek atau program kegiatan. Pemanfaatan hasil proyek atau program ini akan mampu merangsang kemauan dan kesediaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program-program yang akan dilaksanakan selanjutnya. Tahap pemanfaatan hasil ini merupakan perwujudan dalam partisipasi, oleh karena itu pada tahap pemanfaatan hasil akan diikuti oleh tumbuhnya tanggung jawab untuk memelihara dan menjaga agar proyek dan program pembangunan yang dirasakan dapat memberikan manfaat dan dapat dinikmati secara maksimal dan berkelanjutan.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil ini dibuktikan dengan masyarakat Desa Serang turut berpartisipasi dalam mengelola pariwisata yang tenaga tukang, juru parkir, penjaga toilet, juru keamanan, juru kebersihan dan pedagang. Selain itu masyarakat juga melakukan pembangunan dan perawatan, pemeliharaan fasilitas penunjang wisata, turut mempromosikan obyek wisata Pantai Serang di Kabupaten Blitar dan mendukung segala macam kegiatan pariwisata yang ada. Pemanfaatan hasil yang dilakukan masyarakat Desa Serang dapat dikatakan berhasil, hal ini dilihat dari beberapa masyarakat yang berpindah pekerjaan dari semula bertani sekarang menjadi pelaku wisata baik membuka home stay, berdagang di area pantai, menjadi tour guide, menjaga parkir dan lain sebagainya. Manfaat yang dirasakan ketika ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata Pantai Serang yang ada di Kabupaten Blitar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat menjadi semakin rukun, serta aktif dalam bersosialisasi. Dari adanya obyek wisata Pantai Serang ini dapat memberikan banyak manfaat seperti mengurangi jumlah pengangguran dan menambah kegiatan masyarakat.

Sunaryo (2012: 142), mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata dapat memberikan banyak manfaat pada aspek utama dalam bidang ekonomi, yakni mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru di sektor pariwisata sehingga

pendapatan masyarakat dapat berkembang. Dalam dimensi sosial, yaitu peningkatan kebanggaan komunitas dan dimensi budaya yaitu mendorong masyarakat untuk lebih menghormati nilai budaya yang ada. Pada dimensi lingkungan dengan indikator terjaganya daya dukung lingkungan, adanya sistem pengelolaan sampah yang baik, meningkatkan kepedulian akan perlunya konservasi dan preventif lingkungan. Hal ini tak lain dengan adanya pengembangan pariwisata yang ada di Desa Serang, yang mana hasil pariwisata memberikan manfaat dalam aspek ekonomi yaitu hasil pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Serang.

3.2.2 Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan dari masyarakat oleh pemerintah hal ini karena masyarakat merupakan obyek dari adanya pembangunan. Selain pihak partisipasi masyarakat juga ditentukan dengan adanya kemauan, kemampuan serta kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Begitu pula dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dipengaruhi oleh tingginya rendahnya partisipasi masyarakat. Deviyanti (2013), berpendapat bahwa terdapat faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat. Faktor pendorong partisipasi masyarakat yaitu, (1) kemauan, (2) kemampuan, dan (3) kesempatan bagi masyarakat. Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

- *Faktor Pendorong*

Pengakuan dan kesempatan untuk ikut andil dalam pengembangan pariwisata yang membuat masyarakat berpartisipasi dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Setiap masyarakat berpartisipasi karena adanya kemauan untuk saling bergotong royong. Masyarakat menginginkan Desa Serang yang berada di sisi selatan Kabupaten Blitar ini dapat dikenal oleh masyarakat luas dengan keindahan pariwisatanya. Masyarakat ikut berpartisipasi dengan alasan bahwa partisipasi yang diberikan dapat membawa perubahan bagi desa dan masyarakat sekitar. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang yang ada di Desa Serang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga membawa manfaat pada dimensi lain seperti dimensi sosial, budaya, lingkungan dan politik. Faktor-faktor yang dipaparkan tersebut sesuai dengan teori Deviyanti (2013) yang menjelaskan bahwa faktor pendorong partisipasi masyarakat yaitu (1) kemauan, (2) kemampuan dan (3) kesempatan.

Kemauan untuk memperbaiki atau mengubah keadaan dan membangun kembali atas kekuatan sendiri. Kemauan ini muncul dari masing-masing individu yang ingin berpartisipasi secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Kemauan dari masyarakat untuk berpartisipasi karena kepercayaan diri masyarakat sehingga kemauan tersebut mampu mendorong masyarakat untuk mengubah dan memperbaiki keadaan menjadi lebih baik. Hal ini disalurkan melalui kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang.

Kemampuan yang dimiliki masing-masing individu menjadi faktor pendorong partisipasi masyarakat. Masyarakat Desa Serang memiliki beragam kemampuan yang berbeda-beda dari setiap individu. Adanya kemampuan tersebut mendorong semangat masyarakat untuk bergotong royong dalam pembangunan obyek wisata Pantai Serang. Kemampuan gotong royong yang diberikan masyarakat Desa Serang untuk melaksanakan pembangunan pariwisata ini diberikan dalam bentuk yang bermacam-macam, seperti kemampuan dalam keahlian, tenaga, dana inovasi baru ataupun kemampuan untuk berpikir kreatif. Sehingga dari kemampuan bergotong royong inilah masyarakat Desa Serang memiliki semangat untuk melakukan pembangunan pariwisata.

Kesempatan untuk ikut berpartisipasi merupakan keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial. Adanya kesempatan untuk berpartisipasi ini dapat membentuk solidaritas dan integritas sosial masyarakat. Sehingga dalam hal ini masyarakat memiliki kesempatan untuk mengubah atau memperbaiki suatu keadaan yang berdampak dalam kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pembangunan pariwisata desa menjadi salah satu faktor pendorong partisipasi masyarakat. Adanya kesempatan pembangun pariwisata menjadikan masyarakat Desa Serang dapat merubah atau mengembangkan dirinya. Pariwisata akan membawa perubahan di berbagai aspek salah satunya adalah perubahan terhadap perekonomian masyarakat. Sehingga dengan adanya kesempatan untuk mengelola potensi alam ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Serang.

- *Faktor Penghambat*

Pada dasarnya seluruh masyarakat Desa Serang ingin untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di desanya. Akan tetapi terhadap hambatan-hambatan yang mereka hadapi menyebabkan partisipasi yang mereka lakukan belum maksimal. Hal tersebut sesuai dengan Deviyanti (2013) yang menyatakan bahwa faktor yang menghambat seorang individu untuk berpartisipasi adalah adanya faktor internal masyarakat Desa Serang yang terdiri dari usia, jenis kelamin, mata pencaharian dan tingkat pendidikan, serta faktor eksternal yaitu adanya campur tangan dari stakeholder seperti pemerintah daerah, Rt/Rw dan adanya pandemic Covid-19.

Faktor Internal

Faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang atau individu terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Kelompok masyarakat dengan usia menengah ke atas memiliki ketertarikan kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih, sehingga cenderung lebih banyak yang ikut berpartisipasi dibandingkan mereka yang dari kelompok usia lainnya. Masyarakat Desa Serang yang berusia 50 tahun ke atas cenderung tidak ikut dalam berpartisipasi, karena dari segi tenaga kelompok masyarakat usia tersebut sudah tidak mampu.

Nilai yang sudah cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam benak masyarakat peranan perempuan yang utama adalah mengurus rumah tangga, namun kini peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya

gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin berkembang. Peranan kaum laki-laki dalam pemeliharaan pariwisata menjadi lebih dominan karena dalam pembangunan ini membutuhkan banyak tenaga ketika melakukan pembenahan fasilitas-fasilitas maupun pembenahan aspek lainnya.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu syarat yang penting untuk berpartisipasi. Menurut Khikmawati (1997:28), menyatakan bahwa mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan lebih tinggi derajat partisipasinya dalam pembangunan, karena hal tersebut memicu kesadarannya terhadap pembangunan. faktor pendidikan juga berpengaruh pada perilaku seseorang dalam menerima atau menolak suatu perubahan yang dirasa baru. Masyarakat yang berpendidikan memiliki kecenderungan lebih mudah menerima inovasi jika ditinjau dari segi kemudahan (accessibility) atau dalam memperoleh informasi yang memengaruhi sikapnya.

Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pengetahuan terhadap kepariwisataan menjadi salah satu modal dasar masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya. Namun sangat disayangkan pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan pariwisata masih terbilang rendah. Serta kesulitan masyarakat untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pendidikan dan pengetahuan yang masih rendah.

Latar belakang pekerjaan masyarakat Desa Serang yang berbeda-beda mengakibatkan kesibukan setiap individu berbeda-beda dan penyempatan waktu untuk ikut berpartisipasi menjadi berbeda-beda. Intensitas untuk berpartisipasi bagi masyarakat yang memiliki pekerjaan yang terhitung menyita waktu juga membuat masyarakat enggan untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Sebelum berkembangnya pariwisata di Desa Serang, masyarakat bekerja sebagai petani, buruh pabrik, nelayan dan tukang. Pengetahuan masyarakat tentang pembangunan pariwisata masih minim, sehingga sampai saat ini peran dari Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar dan pemerintah desa terus melakukan pelatihan dan sosialisasi tentang pariwisata.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang melibatkan stakeholder dan kondisi lingkungan. Faktor eksternal yang dihadapi masyarakat Desa Serang dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang yaitu lambatnya dana yang diberikan pemerintah desa setempat. Dari keterlambatan dana tersebut membuat masyarakat pada awal pembangunan harus mengumpulkan dana sendiri selama kurang lebih 1 tahun. Sehingga pengelolaan dan pembangunan obyek wisata Pantai Serang ini menjadi lambat.

Selain permasalahan dana, pandemic adanya pandemic covid-19 pada awal 2020 menyebabkan obyek wisata Pantai Serang tidak dapat beroperasi kembali. Obyek wisata Pantai Serang mengalami penutupan sementara sehingga berdampak pada penurunan wisatawan dan penurunan pendapatan dari obyek wisata. Penutupan sementara obyek wisata tersebut membuat banyak masyarakat yang bekerja di area obyek wisata menjadi kehilangan pekerjaannya. Serta selama adanya

pandemic ini, pemerintah melarang untuk seluruh masyarakat untuk berkumpul-kumpul dan memerintahkan seluruh masyarakat untuk tetap dirumah saja sehingga beberapa masyarakat Desa Serang tidak dapat ikut berpartisipasi dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Serang di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar telah berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di obyek wisata Pantai Serang Desa Serang.

Faktor pendorong partisipasi secara umum muncul atas dasar sukarela masyarakat untuk andil dalam berpartisipasi tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Masyarakat yang ikut berpartisipasi karena adanya kemauan, kemampuan dan kesempatan untuk bergotong royong. Sedangkan faktor penghambat partisipasi muncul karena adanya faktor internal yaitu faktor usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Faktor eksternal yaitu muncul dari pemerintah setempat dan adanya pandemi covid-19. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, hasil penelitian menunjukkan bahwa menyetujui adanya program yang telah direncanakan dan didiskusikan, sehingga dari hasil rapat dalam pengambilan keputusan tersebut membuka jalan bagi masyarakat untuk melakukan program pengembangan obyek wisata Pantai Serang. Proses pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan obyek wisata Pantai Serang dapat dilihat ketika dilakukannya rapat untuk membahas suatu kegiatan atau program yang akan direncanakan untuk pengembangan Pantai Serang, dalam rapat tersebut masyarakat Desa Serang terlibat secara langsung.
- b) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Desa Serang berantusias untuk andil dalam pembangunan obyek wisata Pantai Serang, partisipasi dalam tahap ini dapat dilihat dari kemauan masyarakat dalam bergotong royong secara sukarela untuk pengembangan obyek wisata Pantai Serang. Masyarakat Serang memberikan berbagai bentuk partisipasi sesuai kemampuan yang dimilikinya seperti dalam bentuk ide, pendapat, tenaga, dana dan keahlian.
- c) Partisipasi dalam pemantauan evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang sudah terlaksana dengan baik. Bentuk evaluasi yang dilakukan pengelola obyek wisata Pantai Serang adalah dengan mengadakan pertemuan atau rapat yang dilakukan setiap bulan per tanggal 27 dan pihak pengelola melakukan study banding guna membandingkan apa yang masih kurang agar pelaksanaan pengembangan wisata dapat berjalan dan berkembang lebih baik.

- d) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil dari pengembangan obyek wisata Pantai Serang dapat dikatakan berhasil karena memberikan manfaat bagi masyarakat dan berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian serta masyarakat mampu mengembangkan secara optimal. Partisipasi ini ditandai dengan adanya peningkatan output dan dilihat dari segi kuantitas dapat dilihat dari jumlah persentase keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, penulis memperoleh data yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Serang dari mulai pengembangan hingga sekarang.

Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Faktor pendorong partisipasi masyarakat, yaitu:
- a. Kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata.
 - b. Kemampuan yang dimiliki masyarakat Desa Serang sendiri.
 - c. Kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pembangunan pariwisata desa.
- b) Faktor penghambat partisipasi Masyarakat, yaitu:
- a. Masyarakat Desa Serang yang sudah berusia diatas 50 tahun cenderung tidak dapat ikut berpartisipasi, karena dari segi tenaga kelompok usia tersebut sudah tidak mampu
 - b. Peranan kaum laki-laki lebih dominan karena dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang segi tenaga lebih dibutuhkan.
 - c. Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang pariwisata menjadikan masyarakat mengalami hambatan dalam melakukan pengembangan pariwisata.
 - d. Latar belakang pekerjaan masyarakat Desa Serang yang berbeda-beda seperti petani, buruh pabrik, dan nelayan menjadikan sebagian masyarakat tidak dapat andil dalam berpartisipasi.
 - e. Kurangnya dana dari pemerintah desa setempat sehingga pembangunan menjadi lambat.
 - f. Adanya pandemic covid-19 menyebabkan obyek wisata Pantai Serang tidak dapat beroperasi kembali sehingga berdampak pada penurunan wisatawan dan penurunan pendapatan dari obyek wisata serta larangan dari pemerintah untuk tetap dirumah saja mengakibatkan masyarakat tidak dapat berpartisipasi dalam melakukan pembangunan.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan ridho dan karunia-Nya sehingga penyusunan jurnal penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Serang di Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar” ini dapat terselesaikan. Penulisan jurnal penelitian ini ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Administrasi Publik di Jurusan Administrasi Publik,

Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan Jurnal Penelitian ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak. Penulis memahami bahwa dalam penulisan jurnal penelitian ini tentu masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dapat berguna dalam penyempurnaan tulisan ini. Semoga jurnal penelitian ini bermanfaat untuk kita semua.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Referensi

- [1] Adi, Isbandi Rukminto. (2007). Perencanaan Partisipasi berbasis aset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan. Depok: FISIP UI Press.
- [2] Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1-16.
- [3] Davis, Keith dan John W. Newstrom. (2004). Perilaku dalam Organisasi, Edisi 7 Bahasa Indonesia, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [4] Damayanti, M. (2015). Strategi Kota Pekalongan Dalam Pengembangan Wisata Kreatif Berbasis Industri Batik. *Jurnal Pengembangan Kota*, Vol 3. No 2, Tahun 2015
- [5] Deviyanti, Dea. (2013). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati, Kecamatan Balikpapan Tengah. *E-jurnal Administrasi Negara*, Vol 1. No. 2, November 2013
- [6] Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- [7] Firmansyah, Hilman, dkk. (2014). Partisipasi Pustakawan dalam Mencerdaskan Masyarakat. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol 13. No 2, Tahun 2014
- [8] Hadinoto, Kusudianto. (1996). Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: UI Press
- [9] Hadiwijoyo, S.S. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [10] Hudson. (1999). "participatory planning a view of tourism in Indonesia". *Annuals Review of Tourism Research*, XXVI (2).
- [11] Karyono, A. H. (1997). Kepariwisataaan. Jakarta: Gramedia Widrasarana Indonesia
- [12] Madekhan. (2018). Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Reforma*, 7(2), 62-69.
- [13] Mardikanto, Totok. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- [14] Marharani, R. (2017). Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek Wisata Punthuk Mongkrong di Dusun Onggosoro Desa Giritengah Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Geo Educasia-S1*, 2(6), 723-737.
- [15] Masykur, Dedi Riyadi. (2000). Pembangunan Daerah melalui Pengembangan Wilayah. *Jurnal*
- [16] Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- [18] Mudrikah, Alfiah, dkk. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004–2009, *Economics Development Analysis Journal*, Vol 3. No 2, Tahun 2014.
- [19] Nurdiyanto, S. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- [20] Pitana, I Gde & Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- [21] Pitana. I G. Gayatri, PG. (2015). *Sosiologi Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- [22] Puspaningtyas, Niken Sepihandini, dkk. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana Kecamatan Pedurungan. *Jurnal Of Public Policy And Management Review*, Vol 3. No 1, Tahun 2014
- [23] Riyani, E. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(3), 218-225.
- [24] Soelaiman, Holil. (1980). *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial.
- [25] Spilane, JJ., (1987), *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius: Yogyakarta.
- [26] Sugihamretha, IDG. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: Jurnal Perencanaan Pembangunan Indonesia*, Vol 4. No 2, 191-206.
- [27] Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [28] Sumarno, Alim. (2012). *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*.
- [29] Sunarti. (2003). "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Berkelompok." *Jurnal Tata Loka*
- [30] Suwanto, G. (2001). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [31] Theresia, Aprilia dkk. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- [32] Tilaar, H.A.R. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rinika Cipta.
- [33] VGA, Nikita Amalia, dkk. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 61. No 3, Agustus 2018
- [34] Wearing, S.L. and Donald, Mc. 2001. "The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationship between Tour Operators and Development Agents as intermediaries in rural and area Communities." *Journal of Sustainable Tourism*
- [35] Perdes Nomor 4 Tahun 2004 tentang RPJM Desa Serang Tahun 2014-2019.
- [36] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pembangunan Indonesia terkait Kepariwisata.
- [37] Arnani, M. (2020). Jadi Pandemi Global, Ini Daftar 121 Negara dan Wilayah yang Konfirmasi Kasus Virus Corona. Diakses pada <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/074100165/jadi-pandemi-global-ini-daftar-121-negara-dan-wilayah-yang-konfirmasi-kasus?page=all> pada tanggal 26 Oktober 2022
- [38] BPS. (2021). Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan (Orang), 2018-2019. Diakses pada

- <https://www.bps.go.id/indicator/16/1821/2/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-indonesia-menurut-kebangsaan.html> pada tanggal 10 April 2021
- [39] BPS. (2021). Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang), 2018-2020. Diakses pada <https://www.bps.go.id/indicator/16/1189/1/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara.html> pada tanggal 10 April 2021
- [40] CNBC Indonesia. (2019). Perry Warjiyo: Rupiah Menguat di 2019 dan Stabil di 2020. Diakses pada <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191129144400-8-119079/perry-warjiyo-rupiah-menguat-di-2019-dan-stabil-di-2020> tanggal 20 Maret 2021
- [41] CNN Indonesia. (2016). Menpar Kembali Kobarkan Semangat untuk Memajukan Pariwisata. Diakses pada <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20161207180343-307-178036/menpar-kembali-kobarkan-semangat-untuk-memajukan-pariwisata> tanggal 20 Maret 2021
- [42] Jadesta. (2022). Desa Wisata Serang. Diakses pada <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/serang> pada tanggal 10 Agustus 2022
- [43] Purwanto, A. (2021). Ekonomi dunia di masa pandemi covid-19: dari dampak hingga proyeksi pertumbuhan 2021-2022. Diakses pada <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-dunia-di-masa-pandemi-covid-19-dari-dampak-hingga-proyeksi-pertumbuhan-2021-2022> tanggal 26 Oktober 2022
- [44] Surabaya.bisnis.com. (2021). Kunjungan Wisnus di Jatim Turun 72,75 Persen. Diakses pada <https://surabaya.bisnis.com/read/20210323/531/1371267/kunjungan-wisnus-di-jatim-turun-7275-persen> tanggal 10 Agustus 2022